

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi dan perkembangan sebuah kota selalu berbanding lurus dengan munculnya berbagai permasalahan yang memerlukan atensi seluruh *stakeholder* kota. Salah satu persoalan klasik yang muncul adalah parkir. Pada kota besar dan kota berkembang, areal parkir tidak hanya merupakan salah satu komponen suatu sistem transportasi tetapi juga menjadi kebutuhan bagi pemilik kendaraan yang perlu ditangani secara serius. Meningkatnya jumlah kepemilikan kendaraan berkorelasi secara signifikan terhadap tingginya frekuensi pergerakan di pusat-pusat kegiatan. Hal ini berimplikasi pada semakin tingginya permintaan terhadap jasa parkir. Makin tinggi tingkat aktivitas masyarakat, makin tinggi pula tingkat pula permintaan akan ketersediaan areal parkir.

Urgensitas pengaturan parkir mendorong lahirnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pada Pasal 44, disebutkan bahwa penetapan lokasi dan pembangunan fasilitas parkir untuk umum menjadi kewenangan Pemerintah Daerah dengan memperhatikan rencana umum tata ruang, analisis dampak lalu lintas dan kemudahan bagi pengguna jasa. Ketentuan mengenai fasilitas parkir tersebut, dijabarkan lebih operasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pada pasal 100 sampai dengan pasal 109 diatur secara spesifik, yang mencakup fasilitas parkir umum di Luar Ruang Milik Jalan, Perizinan, Fasilitas Parkir di Dalam Ruang Milik Jalan maupun Tempat Parkir Khusus yang diperuntukan bagi penyandang disabilitas, manusia lanjut usia dan wanita hamil. Oleh karena mempunyai fungsi yang penting dan berpengaruh terhadap kelancaran arus lalu lintas, maka ketersediaan areal parkir yang representatif pada tempat-tempat strategis seperti; kawasan perdagangan atau pusat perbelanjaan, kawasan perkantoran dan kawasan pendidikan, menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat difalsifikasi untuk mengantisipasi terjadi kemacetan dan kesemrawutan arus lalu lintas.

Kota Kupang sebagai simpul jasa dan distribusi akan terus berkembang hingga ke daerah sekitarnya. Kondisi ini akan mendorong bertambahnya pusat-pusat kegiatan sebagai wilayah bisnis dan merangsang peningkatan bangkitan transportasi di Kota Kupang. Semakin besar volume lalu-lintas yang beraktivitas baik yang meninggalkan atau menuju pusat kegiatan, maka semakin besar pula kebutuhan ruang parkir, bila tidak cukup kendaraan tersebut akan mengambil parkir di tepi jalan (*on street parking*) di seputar kawasan tersebut, sehingga menyebabkan kesemrawutan (R. Sudirahardjo, 2004). Realitas ini nampak secara *visual* di beberapa titik yang menjadi sentra ekonomi dan perdagangan di wilayah Kota Kupang.

Koridor Tuak Daun Merah (TDM) merupakan salah satu kawasan perdagangan cepat tumbuh dan berkembang yang ada di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tumbuhnya pusat-pusat perdagangan dan jasa yang menarik pergerakan kendaraan pengunjung akan berdampak pada peningkatan kebutuhan parkir. Ketersediaan lahan parkir kendaraan pengunjung yang terbatas menyebabkan terjadinya parkir di badan jalan. Parkir di pinggir jalan atau di badan jalan (*on street parking*) adalah salah satu penyebab kapasitas jalan yang beroperasi pada ruas tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan kapasitas yang seharusnya.

Pada kawasan ini terdapat beberapa unit usaha atau kegiatan yang memiliki areal parkir sejauh pengamatan relatif cukup memadai, namun tanpa adanya pola pengaturan parkir yang baik hal ini dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah. Banyaknya kegiatan khususnya ditepi jalan akan memicu banyak kendaraan bermotor baik roda dua maupun kendaraan roda empat parkir dengan sembarangan. Terkadang pengunjung memarkir kendaraannya di pinggir jalan dan ada yang memarkir di trotoar. Peningkatan volume lalu lintas yang beraktivitas baik yang meninggalkan atau menuju pusat kegiatan dibiarkan tanpa pengelolaan yang baik mengakibatkan terjadinya antrian atau tundaan arus lalu lintas pada ruas jalan akibat minimnya ketersediaan ruang parkir pada setiap unit usaha atau kegiatan serta padatnya aktivitas parkir pengunjung.

Untuk mengurai kemacetan dan ketidakteraturan lalu lintas, perlu adanya penilaian indeks parkir pada koridor TDM. Hal ini penting untuk memastikan ketersediaan areal parkir yang memadai pada setiap unit usaha dan menjamin keteraturan arus lalu lintas. Oleh karena itu penelitian ini dikhususkan untuk

meneliti mengenai kebutuhan ruang parkir pada kawasan perdagangan yang dikaji dalam “**Analisa Indeks Parkir Pada Kawasan Perdagangan di Kota Kupang (Studi Kasus Koridor Tuak Daun Merah, Jln. Frans Lebu Raya)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa nilai indeks parkir pada setiap unit usaha Kawasan Perdagangan di Koridor Tuak Daun Merah?
2. Strategi apa saja yang ditempuh untuk mengakomodir kebutuhan parkir pada Kawasan Perdagangan di Koridor Tuak Daun Merah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai indeks parkir pada setiap unit usaha di Kawasan Perdagangan di Koridor Tuak Daun Merah.
2. Merencanakan strategi pengelolaan parkir yang optimal pada koridor tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Pemerintah
Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan khususnya aspek perparkiran di kawasan padat aktifitas.
2. Penelitian sejenis selanjutnya
Refrensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji hal - hal yang tentunya berkaitan dengan kebutuhan ruang parkir.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dari ruang lingkup bahasan penulisan maka perlu diberi batasan masalah antara lain sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian dipilih pada ruas jalan di Kota Kupang, tepatnya Jalan Frans Lebu Raya, Kota Kupang
2. Areal parkir yang diteliti merupakan areal parkir *off street*.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari.

4. Parameter yang dihitung dalam karakteristik parkir meliputi: akumulasi parkir, volume parkir, indeks parkir, dan durasi parkir.
5. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Alasan pemilihan ruas jalan pada lokasi tersebut di atas, yakni secara visual pada observasi awal terlihat bahwa kebutuhan ruang parkir pada setiap unit usaha atau kegiatan akibat aktivitas parkir pengunjung tidak teratur dengan baik yang berpotensi pada terganggunya kelancaran arus lalu lintas.

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1. Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	(Santi Dewi Retyangsih) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Model Kebutuhan Ruang Parkir Untuk Toko Modern	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode survei 2. Sama-sama menjadikan areal parkir sebagai objek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan lokasi yang diteliti 2. Pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan jumlah kendaraan pengunjung, jumlah pedagang yang ada pada toko modern. Sedangkan pada penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu jumlah kendaraan pengunjung 	Kebutuhan luas area parkir untuk toko modern di Kota Yogyakarta yang terletak di jalan kolektor untuk model kebutuhan ruang parkir interval 5 menit adalah 45,5 m ² /100 m ² luas toko sedangkan untuk interval 7 menit dan 10 menit adalah 47 m ² /100 m ² luas toko.

Sumber: Panduan penyusunan tugas akhir Unwira Kupang.

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
2	(Zainal Abidin) Universitas Muhammadiyah Surabaya Analisis Kapasitas Ruang Parkir Off Street Sepeda Motor dan Mobil di Ruko Mega Galaxy Surabaya	1. Penggunaan metode survei 2. Sama-sama menjadikan areal parkir sebagai objek penelitian	1. Perbedaan lokasi yang diteliti 2. Penelitian sebelumnya memfokuskan satu ruko, sehingga variabel bebas yang digunakan adalah jumlah kendaraan pengunjung termasuk jumlah karyawan yang bekerja pada ruko tersebut. Sedangkan penelitian ini meneliti beberapa unit usaha yang teletak pada ruas jalan Frans Lebu Raya, kota Kupang, sehingga variabel bebas yang digunakan hanya jumlah kendaraan pengunjung.	Karakteristik parkir di Ruko Mega Galaxy Surabaya sebagai berikut : a. Kapasitas Statis untuk sepeda motor sebanyak 500 SRP, sedangkan mobil sebanyak 120 SRP. b. Akumulasi parkir maksimum sepeda motor sebanyak 556 kendaraan dan akumulasi parkir maksimum pada mobil sebanyak 138 kendaraan. c. Volume parkir maksimum pada sepeda motor sebanyak 1256 kendaraan dan mobil sebanyak 941 kendaraan. d. Durasi parkir maksimum rata-rata sepeda motor yaitu 3.69 jam dan mobil 2.07 jam. e. Turn Over Parkir maksimum untuk sepeda motor sebanyak 3 kali pergantian dan mobil mengalami 8 kali pergantian. f. Indeks Parkir maksimum untuk sepeda motor 111% dengan Indeks rerata 64%, sedangkan pada mobil indeks parkir

Sumber: Panduan penyusunan tugas akhir Unwira Kupang.

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				maksimum 115% dengan indeks rerata 70%. g. Kapasitas dinamis maksimal untuk sepeda motor sebesar 2.300 SRP dan mobil sebesar 552 SRP.
3	(Mayaldi Caesar Hasibuan) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Kebutuhan Parkir pada Rumah Sakit Kelas B di Kota Medan	1. Penggunaan metode survai 2. Sama-sama menjadikan areal parkir sebagai objek penelitian	1. Perbedaan lokasi yang diteliti. 2. Penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan adalah jumlah kendaraan dokter, jumlah kendaraan perawat, serta kendaraan pengunjung. sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah jumlah kendaraan pengunjung	Berdasarkan hasil pengamatan masing masing selama 2 hari di lapangan pada 2 lokasi rumah sakit Kelas B di Medan yaitu Rumah sakit Rumkit Tk II Putri Hijau dan Rumah sakit Imelda Pekerja Indonesia didapat akumulasi kendaraan mobil maksimum adalah pada Rumah Sakit Rumkit Tk II Putri sebanyak 293 mobil dan 485 sepeda motor dengan persentase durasi terbesar adalah parkir di atas 330 menit.

Sumber: Panduan penyusunan tugas akhir Unwira Kupang.